



**ETIOLOGI PENYAKIT DAN PROSES PENGOBATAN
ALTERNATIF KANKER CAKAR *ELANG* PAK WIDJI
DI TAMAN MARINA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Charina Hastutiningrum

NIM 3401412164

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

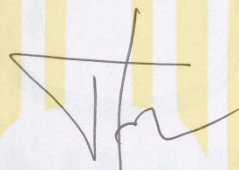
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *2 September 2019*

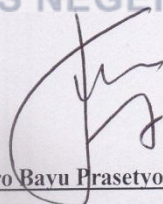
Pembimbing Skripsi



Harto Wicaksono, S.Pd, M.A.

NIP 198902052015041001

UNNES
Mengetahui:
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A.

NIP 197706132005011002

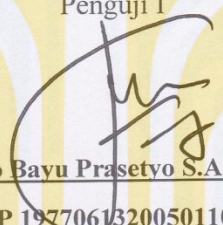
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jumat*

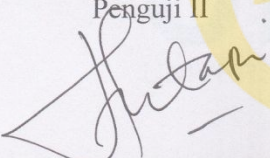
Tanggal : *6 September 2019*

Penguji I


Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A.

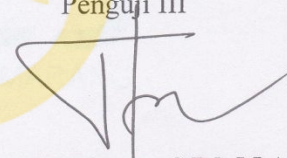
NIP 197706132005011002

Penguji II


Antari Ayuning Arsi S. Sos., M.Si.

NIP 197206162005012001



Penguji III


Harto Wicaksono, S.Pd, M.A.

NIP 198902052015041001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

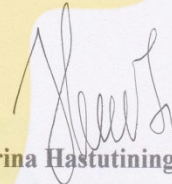


Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 September 2019



Charina Hastutiningrum
3401412164



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil” (Mario Teguh)

“Jangan baiarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini” (penulis).

PERSEMBAHAN

- Orang tua tercinta, Bapak Soewarno dan Ibu Haryati Pardjo yang selalu memberikan doa dan kasih sayangnya serta yang selalu mendukung saya demi meraih cita-cita.
- Saudara saya Fitria Anggita Febriati yang selalu memberikan dukungan semangat dan senyum ceria sehingga memberi warna dalam langkah menggapai asa.
- Yeri Eria Perdana, terimakasih untuk semua dukungan, doa, motivasi dan semangatnya dari awal sampai akhir.
- Doni Rachmanto, Diana Noviana, Atiqa Noer R, Fadlan, Assyfa, Eni, Olip, Yuli, Rara, Meiviani, Desy, Ghozi, Egy Mulya Pratama, Tyas, Ika terimakasih menjadi sahabatku dalam mempengaruhi masa-masa menempuh sarjana.
- Teman-teman seperjuangan Sosiologi dan Antropologi Unnes 2012.
- Almamater tercinta UNNES

SARI

Hastutiningrum, Charina. 2019. *Etiologi Penyakit dan Proses Pengobatan Alternatif Kanker Pak Widji di Taman Marina Semarang.* Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Harto Wicaksono, S.Pd, M.A. 66 halaman

Kata Kunci: Etiologi, Kanker, Cakar Elang

Pengobatan alternatif Cakar Elang Pak Widji sangat berbeda daripada pengobatan alternatif lainnya yaitu penggunaan media urut dan alat medis seperti tensi darah. Bukan hanya cara pengobatannya yang berbeda tetapi penyakit yang diderita semua penyakit kronis bisa sembuh, khususnya kanker. Tujuan penelitian: (1) mengetahui etiologi penyakit kanker menurut pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang* Pak Widji, (2) mengetahui proses pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang* Pak Widji,

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif kemudian dikaji menggunakan teori etiologi penyakit kanker dan etnomedisin dari Foster and Anderson. Penelitian ini berlokasi di Taman Marina, Semarang. Informan dalam penelitian ini adalah terapis pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang* Pak Widji dan pasien. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Etiologi penyakit dalam pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang* Pak Widji yaitu pembuluh darah yang tersumbat maka aliran darah tidak bisa mengalir dengan teratur mengakibatkan bangkitnya sel kanker. Penyakit kanker bisa sembuh dengan cara membuka aliran darah yang tersumbat supaya racun dalam tubuh atau nanah dapat terurai melalui aliran pembuluh darah. (2) Proses pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang* Pak Widji ada 2 aktivitas a). dengan cara diurut pada bagian tangan dan kaki untuk mengeluarkan nanah dari aliran pembuluh darah. Pembuluh darah mengeluarkan nanah berwarna hitam pekat yaitu kanker, tetapi jika hitam pekat memiliki jarak atau seperti polkadot penyakit kanker dan kebanyakan minum obat, yang terakhir pembukaan aliran pembuluh darah dengan cara mengurut bagian pelipis. b). pengobatan pasien akan diberikan perawatan dengan berobat secara rutin, berobat 15 kali sampai 30 kali. Dengan demikian bertujuan untuk menuntaskan proses pengobatan serta menghilangkan racun dalam tubuh, agar pengobatan alternatif tuntas, dan sel kanker akan mati dalam jangka waktu 3 sampai 4 bulan.

Saran yang diberikan, Bagi dinas kesehatan, hendaknya membina dan memfasilitasi baik di pengobatan alternatif maupun Puskesmas agar pengobatan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Bagi pemerintah, hendaknya mulai peduli dengan tradisi dan pengetahuan lokal yang sudah semakin tergeser oleh arus modernisasi.

ABSTRACT

Hastutiningrum, Charina. 2019. *Etiology Disease and the Process of Alternative Cancer Treatment Mr. Widji in Semarang Marina Park. Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Sciences, State University of Semarang. Lecturer Harto Wicaksono, S.Pd, M.A. 66 page*

Alternative treatment Hawk Claws Mr. Widji is very different from other alternatives namely the use of sequential media and medical devices such as blood tension. Not only the way of treatment is different but the disease suffered by all chronic diseases can be cured, especially cancer. Research objectives: (1) know the etiology of cancer according to the alternative treatment of the Claw Hawk Mr. Widji, (2) know the process of alternative cancer treatment of the Claw Hawk Mr. Widji.

This method of study is qualitative descriptive and then examined using the etiology theory of cancer and ethnomedisin from Foster and Anderson. The research is located in Marina Park, Semarang. The informant in this study is an alternative medicine therapist of the cancer claws hawk Mr. Widji and patients. Data collection techniques are conducted through interviews, observations and documentation. Data validity test is done through the data triangulation technique. Data analysis techniques are conducted through data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that (1) The Etiology of disease in the alternative treatment of cancer claws hawk Mr. Widji is blocked blood vessels so that blood flow can not flow regularly resulting in the rise of cancer cells. Cancer can heal by opening the blocked blood flow so that toxins in the body or pus can decompose through the flow of blood vessels. (2) The alternative treatment process of cancer Paw Hawk Pak Widji There are 2 activities a). By being sorted on the part of the hands and feet to remove pus from the bloodstream. Blood vessels emit thick black pus that is cancer, but if the thick black has a distance or like cancer polka-ot and mostly take medication, the last opening of the flow of blood vessels by sorting parts of the temples. b). Treatment of patients will be given treatment with medication routinely, medication 15 times to 30 times. Thus, it aims to complete the treatment process and eliminate toxins in the body, so that alternative treatment is complete, and the cancer cells will die within a period of 3 to 4 months.

Advice given to the health office should foster and facilitate both in alternative medicine and Puskesmas for treatment can be done quickly and precisely. For the Government, should begin to care about the local traditions and knowledge that have been shifted by modernization flows.

Keywords: *Cancer, Etiology Disease, Eagle Claws*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etiologi dan Pengobatan Alternatif Kanker *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina, Semarang)” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas peran dari berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing, dan bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh.Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi dan dosen penguji skripsi I yang telah menyempurnakan hasil penelitian penulis.
4. Harto Wicaksono, S.Pd., M.A., dosen pembimbing I yang selalu sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
5. Antari Ayuning Arsi, S. Sos., M.Si., dosen penguji skripsi II yang telah menyempurnakan hasil penelitian penulis.

6. Pak Widji dan pasien pengobatan alternatif kanker Cakar Elang yang telah maksimal memberikan bantuan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2 September 2019



Charina Hastutiningrum
3401412164



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRAK	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoretis	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Batasan Istilah	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
1. Penelitian Terdahulu	9
2. Deskripsi Teoretis	15
3. Kerangka Berpikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	24

B. Fokus Penelitian	25
C. Sumber Data	26
1. Sumber data primer	26
2. Sumber data sekunder	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	29
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	34
E. Uji Validitas Data	35
1. Membandingkan Data Hasil Pengamatan dengan Data Hasil Wawancara	36
2. Membandingkan Data Hasil Wawancara dengan Wawancara Lain	36
3. Membandingkan Data Hasil Wawancara dengan Hasil Dokumen	37
F. Teknik Analisis Data	37
1. Pengumpulan Data	37
2. Reduksi Data	38
3. Penyajian Data	38
4. Verifikasi Data (Pengarikan Kesimpulan)	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Profil Pengobatan Alternatif	44
2. Asal-Usul Pengobatan Alternatif	46
3. Profil Pasien Pengobatan Alternatif	48
B. Etiologi Penyakit Dalam Pengobatan Alternatif	53
C. Proses Pengobatan Alternatif	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran	62

Daftar Pustaka	63
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

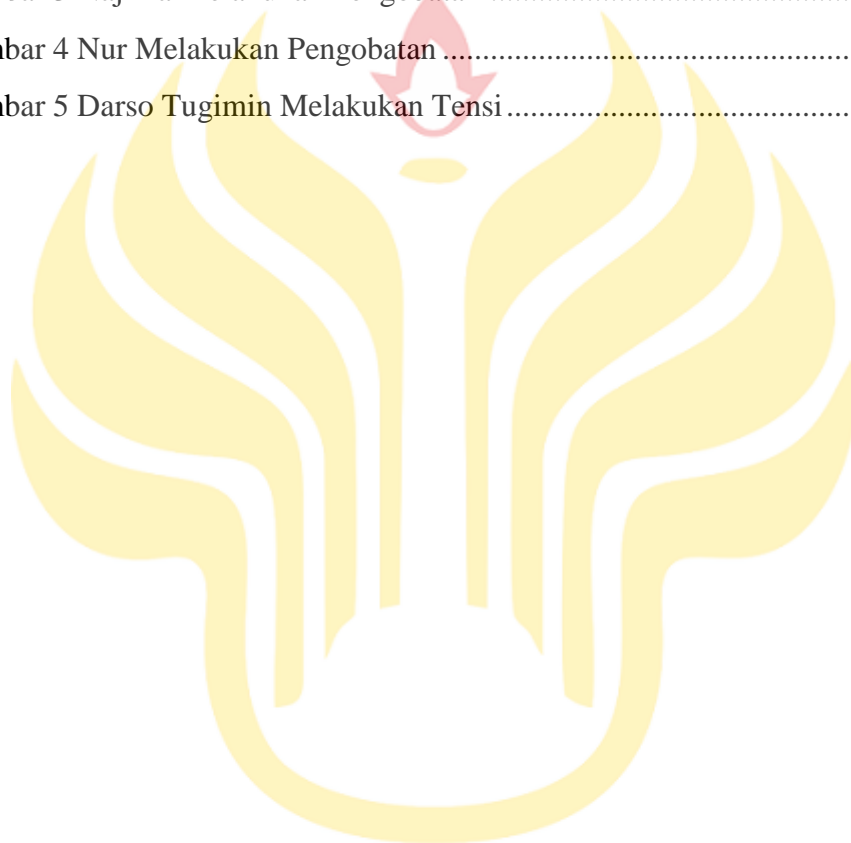
Tabel 1 Daftar Informan Utama Penelitian	28
Tabel 2 Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	29



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rumah Pak Widji(lokalasi penelitian)	44
Gambar 2 Peneliti dan Pak Widji	46
Gambar 3 Najima Melakukan Pengobatan	52
Gambar 4 Nur Melakukan Pengobatan	54
Gambar 5 Darso Tugimin Melakukan Tensi	58



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	65
Lampiran 2 Pedoman Observasi	66
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	70



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan juga menjadi aspek utama dalam menunjang berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Kesehatan dikatakan sebagai hal yang utama karena kebutuhan akan kesehatan pada setiap individu, baik individu yang sakit maupun individu yang sehat (Sudarman, 2012:16). Jika manusia tidak menjaga kesehatannya maka penyakit akan mudah muncul di dalam tubuh manusia. Munculnya berbagai macam penyakit yang saat ini terjadi pada individu akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat, oleh karena itu manusia harus selalu waspada dan berhati-hati dalam mengkonsumsi dan menggunakan sesuatu yang tanpa disadari berbahaya bagi tubuh manusia demi menjaga kesehatan. Dalam menentukan kondisi kesehatan tubuhnya, individu yang merasa sakit akan cenderung mencari pengobatan untuk dapat mengembalikan kesehatannya.

Suatu pengobatan akan dilakukan oleh individu ketika mengalami sakit. Penggunaan pengobatan tidak terlepas dari dunia kesehatan, karena ketika individu sakit akan mencari pengobatan untuk kesembuhan penyakitnya. Pengobatan dibutuhkan oleh individu yang sakit. Pengobatan dilakukan untuk menyembuhkan penyakit individu itu sendiri. Pengobatan tidak hanya melalui sistem medis modern, tetapi juga dengan sistem medis alternatif. Masyarakat dalam memperoleh kesehatan mengenal dua jenis

pengobatan yaitu sistem pengobatan medis modern dan sistem pengobatan medis alternatif. Sistem pengobatan alternatif atau tradisional dapat dikatakan pula sebagai suatu upaya kesehatan dengan cara lain dari ilmu kedokteran dan berdasarkan pengetahuan yang diturunkan secara lisan maupun tulisan yang berasal dari Indonesia atau luar Indonesia (Ratna dan Sutrisno, 2013:104).

Sistem pengobatan alternatif masih sangat dipercaya oleh sebagian besar masyarakat seperti sekarang ini. Sistem pengobatan alternatif ini juga didukung oleh kepercayaan masyarakat, sehingga dapat berkembang di lingkungannya. Berbagai masalah penyakit yang diderita oleh masyarakat dapat diobati dengan sistem pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif dapat diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman sebagai warisan budaya yang bersifat turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pengobatan alternatif masih menjadi pilihan bagi masyarakat modern saat ini. Pengobatan alternatif tidak hanya terdapat di masyarakat pedesaan saja, tetapi juga semua kalangan masyarakat. Penggunaan pengobatan alternatif dipengaruhi oleh masyarakat terhadap pemilihan pengobatan.

Di zaman modern saat ini penyembuhan menggunakan pengobatan medis alternatif cukup marak dibicarakan dan diminati oleh sebagian besar masyarakat, karena pada zaman modern yang segala sesuatunya semakin canggih tetapi pengobatan-pengobatan medis alternatif semakin banyak ditemukan. Maraknya pengobatan alternatif memberikan pilihan terhadap masyarakat karena masyarakat mendapatkan pengobatan dengan biaya yang

lebih murah dan terjangkau dibandingkan pengobatan medis modern di Rumah Sakit. Metode pengobatan berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pemikiran dan kebudayaan manusia. Saat ini sudah terdapat berbagai layanan kesehatan modern di desa maupun di kota, tetapi masyarakat masih banyak yang percaya dan memilih berobat dipengobatan alternatif. Perkembangan dunia medis modern yang semakin canggih memberikan berbagai cara untuk menyembuhkan penyakit. Masyarakat lebih sadar akan kesehatannya dan memikirkan terlebih dahulu manfaat dan risiko yang akan terjadi ketika memutuskan menggunakan pengobatan tersebut. Masih banyaknya masyarakat yang menggunakan pengobatan selain medis modern, yaitu pengobatan alternatif yang dianggap dapat menyembuhkan penyakit yang belum ada obatnya di dunia medis. Salah satunya ada di perumahan perkotaan yang bisa dibidang elit, yaitu Taman Marina yang terdapat di Kota Semarang. Peran pengobatan alternatif di Perumahan Taman Marina masih dianggap sangat penting oleh masyarakat. Di sekitar daerah perumahan juga sudah terdapat layanan kesehatan medis modern, tetapi masyarakat masih saja berobat di pengobatan medis alternatif.

Tidak hanya pengobatan medis modern, tetapi juga pengobatan medis alternatif, salah satu jenis pengobatan alternatif yang banyak dipercaya adalah Pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji khusus kanker. Pengobatan dengan metode terapi *Cakar Elang* dipercaya dapat mengeluarkan racun atau nanah yang ada dalam tubuh, terlebih dahulu ditensi selanjutnya hanya dengan cara dipijat oleh Pak Widji di bagian siku

sampai ujung jari tangan dan lutut sampai ujung jari kaki. Sistem memijat ini menciptakan keseimbangan dengan memecah dan mengeluarkan racun dari dalam tubuh melalui pembuluh darah. Perubahan warna darah atau area yang sudah diurut berwarna biru keunguan seperti memar tetapi tidak membengkak membuktikan pembuangan racun dari dalam tubuh.

Pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang* ini ditangani oleh Pak Widji. Pak Widji sendiri sudah membuka pengobatan alternatif selama bertahun-tahun yang sampai saat ini masih bertahan. Proses pengobatan Pak Widji sangat berbeda daripada pengobatan alternatif lainnya, yaitu penggunaan media urut dan alat medis seperti tensi darah. Bukan hanya cara pengobatannya yang berbeda tetapi penyakit yang diderita semua penyakit kronis bisa sembuh, khususnya kanker. Penggunaan media urut dan penanganan terapi penyakitnya membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait etiologi penyakit dalam pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji dan proses pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang* Pak Widji. Berdasarkan keingintahuan tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul “Etiologi Penyakit dan Proses Pengobatan Alternatif Kanker *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina, Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana etiologi penyakit dalam pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina Semarang?
2. Bagaimana proses pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui etiologi penyakit kanker dalam pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina Semarang.
2. Menjelaskan proses pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu :

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a) Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina Semarang.

- b) Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan serta kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia kesehatan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian.
- b) Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang adanya pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina Semarang.

E. Batasan Istilah

Untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan dan agar penelitian menjadi terarah, maka istilah-istilah dalam penelitian ini diberi batasan, yaitu:

1. Etiologi penyakit

Konsep etiologi penyakit Foster and Anderson (2006) menjelaskan etiologi penyakit merupakan cara memandang penyebab penyakit dan hubungan sebab akibat suatu penyakit pada masyarakat tradisional. Cara memandang penyakit dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem personalistik dan sistem naturalistik. Sistem personalistik memandang penyakit sebagai gangguan makhluk gaib (hantu atau roh

jahat) dan adanya manusia iri yang sengaja berusaha mengganggu kehidupan seseorang. Sistem naturalistik lebih memandang penyakit disebabkan karena ketidakseimbangan cairan dalam tubuh manusia. Unsur-unsur emosional yang menyebabkan manusia sakit yaitu iri, sedih, malu, dan takut. Keempat unsur tersebut dapat dikategorikan ke dalam sistem personalistik ataupun sistem naturalistik, namun harus disesuaikan dengan kondisi penyebab penyakit.

2. Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternatif diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan (Undang-Undang Kesehatan). Pasal 1 angka 16 Undang-Undang Kesehatan menetapkan bahwa pengobatan alternatif adalah pengobatan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan ditetapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Istilah lain pengobatan alternatif adalah sebagai “kelompok praktik non-ortodoks yang berkaitan, sering kali disertai sistem penjelasan yang tidak dapat dijelaskan dengan penjelasan biomedis konvensional” (Turana, 1996, hlm.25). Dari definisi di atas pengobatan alternatif yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada etiologi penyakit kanker menurut pengobatan alternatif *Cakar Elang Pak Widji*, proses pengobatannya dan alasan pasien memilih pengobatan alternatif daripada medis modern.

3. Kanker

Kanker istilah umum untuk satu kelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh. Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas atau tumor jinak, salah satu fitur mendefinisikan kanker adalah pertumbuhan sel-sel baru secara abnormal yang tumbuh melampaui batas normal, dan yang kemudian dapat menyerang bagian sebelah tubuh dan menyebar ke organ lain. Proses ini disebut metastasis. Metastasis merupakan penyebab utama kematian akibat kanker (WHO, 2009).

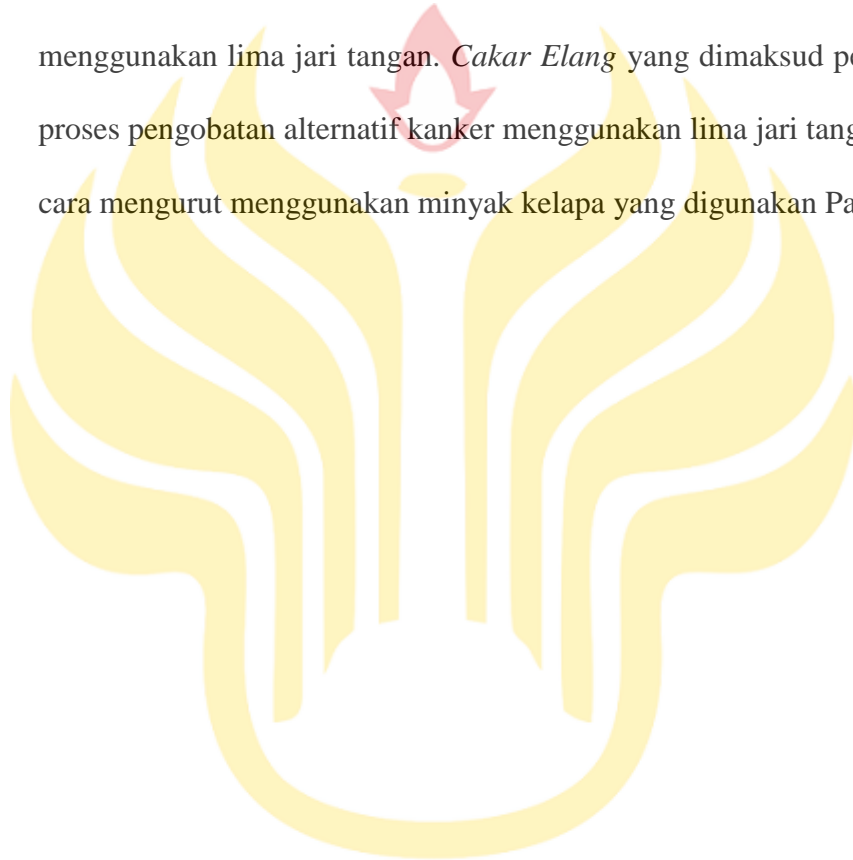
Kanker menurut *National Cancer Institute* (2009) adalah suatu istilah untuk penyakit di mana sel-sel membelah secara abnormal tanpa kontrol dan dapat menyerang jaringan di sekitarnya. Adapun kanker yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyakit kronis yang belum ada obatnya dalam dunia medis modern dan bisa disembuhkan melalui pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina, Semarang.

4. *Cakar Elang*

Cakar merupakan istilah lokal yang digunakan oleh terapis untuk menyebut proses urut dalam pengobatan. *Elang* sendiri merupakan binatang predator yang memiliki cakar kuat untuk mencakar dan mencengkeram mangsanya. Istilah *Cakar Elang* biasa disebut oleh Pak Widji untuk menggambarkan proses urut yang dilakukan dengan tangan

yang mencakar dan mencengkeram pasiennya pada bagian tubuh yaitu tangan dan kaki.

Cakar Elang merupakan penggunaan proses pengobatan urut dengan mencakar dan mencengkeram pasiennya yang dilakukan dengan menggunakan lima jari tangan. *Cakar Elang* yang dimaksud penulis yaitu proses pengobatan alternatif kanker menggunakan lima jari tangan, dengan cara mengurut menggunakan minyak kelapa yang digunakan Pak Widji.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif, maka penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan perbandingan, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ghamari (2018) yang berjudul *“Prevalence of Liver Cancer in Isfahan Province, Iran”*. Menggambarkan periode prevalensi (PP) dan tingkat kejadian (IR) untuk kanker hati di Provinsi Isfahan yang terletak di pusat Iran dan peringkat sebagai provinsi ketiga dalam hal populasi. Metode informasi yang terkait dengan Surveilans, Epidemiologi, dan Hasil Akhir; (SIER) dikumpulkan dari Isfahan Cancer Registry. Prevalensi periode (PP) dihitung per 100.000 orang. Situs kanker yang diteliti didefinisikan sesuai dengan Klasifikasi Penyakit Internasional (ICD-O; Edisi Ketiga) dan dicatat oleh kode topografi (C22).

Kesimpulannya PP untuk kanker hati pada populasi pria sekitar 24,4% lebih tinggi daripada wanita. Ada peningkatan 7,7% di Irs selama periode penelitian. Studi lebih lanjut terhadap estimasi proporsi penyebab kanker hati dan kematian akibat infeksi virus hepatitis B dan C, paparan aflatoxin, minum alkohol dan merokok tampaknya menguntungkan. Oleh karena itu, rencana sistem perawatan kesehatan harus fokus pada

upaya yang lebih besar menuju farmakoterapi berbasis bukti strategis di provinsi Isfahan / Iran.

Selanjutnya penelitian oleh Prasetyo, et all (2013) yang berjudul “*Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Etiologi dan Faktor Risiko Kanker Nasofaring*”. Menguji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur kuesioner yang berisi berbagai pertanyaan tentang etiologi dan faktor risiko kanker nasofaring. Tujuannya adalah membuktikan apakah kuesioner etiologi dan faktor risiko kanker nasofaring yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya adalah valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik menggunakan desain cross-sectional pada jawaban hasil pengisian kuesioner etiologi dan faktor risiko kanker nasofaring, secara wawancara mendalam dan atau pengisian mandiri terpimpin. Kuesioner diisi oleh sampel yang datang ke Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Dr. Kariadi Semarang dan RS St. Elisabeth Semarang. Kuesioner berdasarkan pada tiga konstruk utama, yaitu genetik, risiko kebiasaan atau gaya hidup, dan risiko paparan lingkungan. Penelitian ini menggunakan sampel *tryout* terpakai, yaitu sampel yang juga dipakai untuk studi risiko kanker nasofaring, terdiri atas penderita kanker nasofaring dan individu sehat berisiko. Sampel kanker nasofaring diperoleh dari penderita terdiagnosis histopatologik kanker nasofaring, sedangkan individu sehat berisiko adalah salah satu anggota keluarga dekat penderita, atau individu yang tinggal atau bekerja di lingkungan sekitar penderita, yang mengalami

gangguan kronik non spesifik di area THT(telinga, hidung, dan tenggorokan).

Dari penelitian Prasetyo,et all (2013) kesimpulannya diperkuat oleh hasil yang diterima uji konstruk risiko riwayat keluarga didapatkan valid dan reliabel. Uji konstruk risiko gaya hidup dengan *Pearson Correlation* didapatkan untuk subkonstruk kebiasaan merokok, kebiasaan makan ikan asin, kebiasaan makan ikan/daging asap/bakar, kebiasaan makan asinan, kebiasaan minum alkohol, kebiasaan makan mie instan, kebiasaan makan makanan awetan, kebiasaan makanan mengandung MSG. Uji konstruk risiko paparan lingkungan didapatkan valid untuk subkonstruk paparan pasif asap rokok, paparan lingkungan rumah, paparan yang berhubungan dengan pekerjaan, infeksi nasofaringitis kronik semuanya valid.

Penelitian selanjutnya oleh Ryamizard (2018) tentang “*Gambaran Penggunaan Pengobatan Tradisional, Komplementer dan Alternatif pada Pasien Kanker yang Mengalami Radioterapi*”. Mengetahui proporsi serta gambaran penggunaan pengobatan tradisional, komplementer dan alternatif pada pasien kanker yang menjalani radioterapi. Proporsi penggunaan pengobatan tradisional, komplementer, dan alternatif pada pasien kanker yang menjalani radioterapi lebih tinggi daripada yang tidak menggunakannya. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain belah-lintang. Sampel adalah 97 pasien kanker yang menjalani radioterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang

yang diambil secara *consecutive sampling*. Data mengenai kondisi demografis dan penggunaan pengobatan tradisional, komplementer, dan alternatif didapatkan dari pengisian kuesioner serta catatan medik pasien.

Sumber informasi terbanyak mengenai pengobatan tradisional, alternatif dan komplementer yang digunakan pasien berasal dari teman (40,74%) diikuti internet (27,78%) dan pasien lainnya (22,22%). Jenis pengobatan tradisional, komplementer dan alternatif yang paling sering digunakan adalah vitamin, mineral, minyak, atau herbal (83,33%). Terdapat anggota keluarga atau teman dari sebagian besar (72,22%) pengguna pengobatan tradisional, komplementer dan alternatif yang juga menggunakannya. Sebagian besar (62,96%) pasien tidak memberitahukan penggunaan pengobatan tradisional, komplementer dan alternatif kepada dokter.

Penelitian selanjutnya oleh Wijaya (2017) tentang "*Pengobatan Kanker Melalui Metode Gen Terapi*". Mengungkapkan bahwa obat anti-kanker yang telah ada sangat tidak spesifik untuk sel-sel kanker dan menyebabkan kematian pada sel-sel sehat dalam pengobatan kemoterapi. Terapi gen dapat dilihat sebagai terapi baru yang ampuh untuk meminimalkan atau mengatasi masalah tersebut. Terapi gen dengan virus menunjukkan dapat ditoleransi dengan baik dan secara parsial efektif dalam penyusutan tumor. Terjadi peningkatan waktu kelangsungan hidup pada pasien. Terapi gen jauh lebih berhasil pada pasien dengan tumor dan kanker stadium awal, atau pada mereka yang memiliki massa tumor yang

lebih rendah. Secara alternatif, terapi gen lebih baik digunakan setelah terapi kanker umum yang sukses dengan pengurangan massa tumor, seperti setelah operasi radikal, terapi radiasi, atau setelah kemoterapi sukses.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahro et al (2014) tentang “*The Utilization of Alternative Medicine to Stroke Patients in Jember*”. Salah satu pengobatan untuk stroke yaitu pengobatan alternatif yang dilaporkan mengalami peningkatan baik di negara maju dan berkembang. Berdasarkan survei, penderita stroke yang memanfaatkan pengobatan alternatif disebabkan sebelumnya telah menggunakan pengobatan medis namun tidak mendapatkan hasil yang positif dilihat dari segi dampak yang diperoleh pasca strokenya. Segi biaya dari biaya pengobatan alternatif juga relatif murah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pengobatan alternatif berdasarkan faktor *predisposing*, *enabling*, dan *need* pada penderita stroke di Kabupaten Jember.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu 21 penderita stroke yang memanfaatkan pengobatan di *Holistic Clinic* dan Terapi Rehabilitasi Khusus Stroke. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pemudah (*predisposing*) pada penderita stroke meliputi kelompok umur 50-64 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan menengah (SMA),

dan adanya manfaat kesehatan. Faktor pendukung (*enabling*) penderita stroke yaitu pendapatan diatas UMR, adanya dukungan keluarga, biaya pengobatan yang murah dan jarak yang dekat. Faktor kebutuhan (*need*) meliputi penderita stroke yang mengalami dampak fisik kelumpuhan dan kehilangan indera rasa.

Sama halnya yang dilakukan peneliti Zahro dengan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu menggunakan pengobatan alternatif yang dimana peneliti Zahro menggunakan pengobatan akupuntur pada penderita stroke. Menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Peneliti lebih memfokuskan pada pemanfaatan pengobatan alternatif pada penderita stroke di Kabupaten Jember. Berbeda dengan peneliti, penulis memfokuskan pada penyakit yang berbeda dari peneliti. Penulis menggunakan pengobatan pijat khususnya penderita kanker. Menggunakan metode kualitatif yaitu dengan wawancara dan pengumpulan data. Di sini penulis lebih memfokuskan pada etiologi penyakit kanker, proses pengobatan, dan alasan pasien memilih pengobatan alternatif *Cakar Elang Pak Widji* di Taman Marina, Semarang.

2. Deskripsi Teoretis

Untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan etiologi penyakit dan proses alternatif kanker *Cakar Elang Pak Widji*. Pada Suplemen Majalah Kedokteran Nusantara oleh Pasaribu (2006) yang berjudul Epidemiologi dan Etiologi Kanker, Penyebab primer untuk

terjadinya kanker pada manusia belum diketahui. Tahun 1775 Percival Pott, seorang ahli bedah dari Inggris menemukan bahwa kanker scrotum banyak dijumpai pada orang yang bekerja di pabrik yang memakai cerobong asap. Setelah dipelajari, ternyata hidrocarbon yang berhasil diisolasi dari batubara merupakan Carcinogenic agent. Sejak itu zat kimia yang menyebabkan kanker pada hewan percobaan disebut karsinogen. Berbagai faktor penyebabnya antara lain :

1. Zat-zat yang menyebabkan kanker

a) Zat kimia

Asam amino aromatik dikenal sebagai penyebab kanker traktus urinarius. Bahan kimia dianggap berhubungan dengan terjadinya leukemia akut. Hidrokarbon padat pada penyulingan batubara dan cairan seperti minyak yang dibuat dari kayu dihubungkan dengan kanker kulit, laring dan bronkhus. Asbes sering menyebabkan mesothelioma (kanker yang menyerang selaput paru-paru) pada pekerja tambang dan pekerja kapal.

b) Zat fisik

Zat fisik yang utama adalah radiasi ion. Pada pekerja yang melakukan pengecatan radium pada lempeng arloji dijumpai adanya perkembangan ke arah kanker tulang. Kanker tiroid banyak dihubungkan dengan adanya irradiasi leher pada masa anak-anak. Selain itu, bagi korban yang berhasil hidup akibat meledaknya bom atom memberi gejala ke arah leukemia.

Sinar ultraviolet dianggap sebagai penyebab meningkatnya insidensi kanker kulit pada pelaut atau petani, yang biasanya berhubungan dengan sinar matahari secara berlebihan.

c) *Drug- Induced Cancer* (kanker yang diinduksi obat)

Penggunaan antibiotik seperti *melphalan* dan *cyclophosphamide* diketahui menyebabkan leukemia dan kanker kandung kemih. Estrogen dianggap sebagai penyebab kanker vagina, kanker rahim. Golongan obat yang menekan atau mengurangi kekuatan sistem kekebalan tubuh seperti *azathioprine* dihubungkan dengan kanker kelenjar getah bening, kanker kulit dan kanker ganas jaringan lunak.

2. Virus-virus gen yang termodifikasi sehingga meningkatkan keganasan sel tumor, dikenal dua jenis virus yang dapat menyebabkan keganasan yaitu:

- a) RNA virus menyebabkan leukemia, jaringan lunak tumor ganas, dan saluran kemih serta kanker payudara.
- b) DNA virus dianggap sebagai penyebab kanker: jenis tumor yang menyerang epitel dan bersifat jinak. Epstein Barr virus (EBV) dianggap sebagai penyebab dari kanker nasofaring. Hepatitis B virus berhubungan dengan kanker hati. Gangguan yang membuat tubuh tidak bisa melindungi diri dari bakteri, virus dan parasit pada keganasan dianggap sebagai induksi keganasan, khususnya kelenjar getah bening dan leukemia.

3. Faktor Herediter (Keturunan)

Faktor genetik juga dianggap penting sebagai penyebab keganasan setelah faktor kimia dan faktor fisik. Misalnya, perkembangan kanker pada manusia ditunjukkan ketika tipe kanker yang sama terdapat pada kembar identik, juga ketika kanker yang menyerang usus besar berkembang pada anggota keluarga dengan riwayat polip pada usus keluarga tersebut.

Kanker payudara ditemukan tiga kali lebih banyak pada seorang anak perempuan dari seorang ibu yang menderita kanker payudara, dan ternyata pada anak perempuan tersebut akan timbul kanker payudara pada usia yang lebih muda daripada ibunya.

Namun sulit ditentukan apakah kanker terjadi karena faktor herediter sendiri atau karena kombinasi faktor-faktor lain seperti lingkungan, kebiasaan hidup dan makanan.

4. Faktor lingkungan

Beberapa jenis hasil industri serta sisa pembakaran dapat bersifat zat. Selain itu kebiasaan tertentu dapat mengakibatkan suatu keganasan, misalnya, pemakai tembakau cenderung mendapat kanker paru sedangkan pemakai alkohol cenderung mendapat kanker pada sistem pencernaan.

Pekerja industri perminyakan yang banyak berhubungan dengan senyawa organik yang tersebar luas di alam dijumpai banyak menderita kanker kulit. Dengan meningkatnya perhatian terhadap

faktor lingkungan seperti polusi udara, kontaminasi air, proses makanan termasuk pemakaian bahan pangan yang pemicu terjadinya kanker, pengawetan makanan untuk pengawetan daging serta pemanis buatan, diduga mempunyai sifat zat yang potensial. Selain hal tersebut diatas, faktor migrasi penduduk sering menyebabkan pergeseran atau perubahan pola kanker di suatu daerah. Sebagai contoh di Jepang insidensi kanker lambung tinggi, sedangkan insidensi kanker paru rendah. Namun karena ada migrasi dari generasi kedua ke Amerika, maka terjadi penurunan kasus kanker lambung dan peninggian kanker paru.

5. Faktor sosio ekonomi

Walaupun belum diketahui dengan pasti, faktor sosial ekonomi ternyata tampak mempengaruhi insidensi kanker. Kanker lambung dan serviks dijumpai lebih tinggi pada golongan sosio ekonomi rendah, sekitar tiga sampai empat kali lebih banyak daripada golongan sosio ekonomi menengah dan tinggi. Pada literatur ada juga yang disebut dengan keadaan Pre kanker.

Selanjutnya dari artikel Alodokter oleh Dr. Marianti (2017) penyebab kanker. Penyebab kanker paling umum adalah perubahan (mutasi) pada gen dalam sel. Di dalam gen, terkandung ribuan DNA yang akan memberi instruksi pada sel untuk menjalankan fungsinya pada organ tubuh tempat sel tersebut hidup. Secara umum, ada dua faktor penyebab kanker yang paling sering terjadi, yaitu faktor internal

(seperti keturunan) dan faktor eksternal (seperti perubahan hormon, obesitas, kurang berolahraga, kebiasaan merokok, serta paparan radiasi, virus, dan bahan-bahan kimia).

Teori yang kedua, menggunakan konsep etnomedisin yang dikemukakan oleh Foster dan Anderson. Pengobatan *Cakar Elang* Pak Widji merupakan pengobatan alternatif yang sampai saat ini masih dipercaya untuk menyembuhkan penyakit kanker. Pengobatan tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda dari pengobatan lainnya. Pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji juga dipercaya oleh pasien dapat menyembuhkan sakit dengan cara pengobatan yang dilakukan.

Etnomedisin sebagai salah satu cabang Antropologi Medis yang membahas tentang asal mula penyakit, sebab-sebab dan cara-cara pengobatan menurut kelompok masyarakat tertentu cocok digunakan untuk membahas pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji.

Pengobatan yang dilakukan Pak Widji merupakan suatu pengobatan yang berada di masyarakat tertentu yang keberadaannya tidak ditemukan di masyarakat yang lain. Aspek Etnomedisin merupakan aspek yang muncul seiring perkembangan kebudayaan manusia di bidang Antropologi Medis, Etnomedisin memunculkan istilah yang beragam. Cabang ini sering disebut pengobatan tradisional, pengobatan primitif, tetapi Etnomedisin terasa lebih netral (Foster dan Anderson, 2006:62). Sesuai dengan konsep Etnomedisin bahwa konsep tersebut melihat mengenai cara pengobatan pada suatu masyarakat tertentu, dalam hal ini

yang dimaksudkan yaitu cara pengobatan *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina, Semarang. Pengobatan ini juga termasuk dalam pengobatan alternatif sehingga bisa dikaitkan dengan Etnomedisin.

Menurut kerangka Etnomedisin, penyakit dapat disebabkan oleh dua faktor. Pertama penyakit yang disebabkan oleh agen (tokoh), seperti dewa, lelembut, makhluk halus, manusia, dan sebagainya. Pandangan ini juga mengandung pengertian suatu sistem di mana penyakit (illness) disebabkan oleh intervensi dari suatu agen yang aktif, yang berupa makhluk supranatural (makhluk gaib, atau dewa), makhluk yang bukan manusia (hantu, roh leluhur, atau roh jahat) maupun makhluk manusia (tukang sihir) orang sakit adalah korbannya. Pandangan ini disebut pandangan personalistik. Kedua penyakit juga dapat disebabkan karena terganggunya keseimbangan tubuh karena unsur-unsur tetap dalam tubuh seperti panas, dingin, cairan tubuh (humor atau dosha), yin dan yang, berada dalam keadaan yang seimbang menurut usia, dan kondisi individu dalam lingkungan alamiah dan lingkungan sosial. Kajian tentang ini disebut kajian naturalistik (nonsupranatural). Realitasnya dalam kehidupan kedua prinsip tersebut saling tumpang tindih, tetapi sangat berguna untuk mengenai mengenai konsep-konsep dalam Etnomedisin (Foster dan Anderson, 2006:63-64).

Sesuai konsep Etnomedisin dapat digunakan untuk menjawab rumusan yang terkait dengan proses pengobatan. Etnomedisin merupakan ilmu yang mempelajari cara pengobatan di suatu masyarakat tertentu, hal

yang dimaksud yaitu cara pengobatan pada pengobatan alternatif *Cakar Elang* Pak Widji di Taman Marina, Semarang.

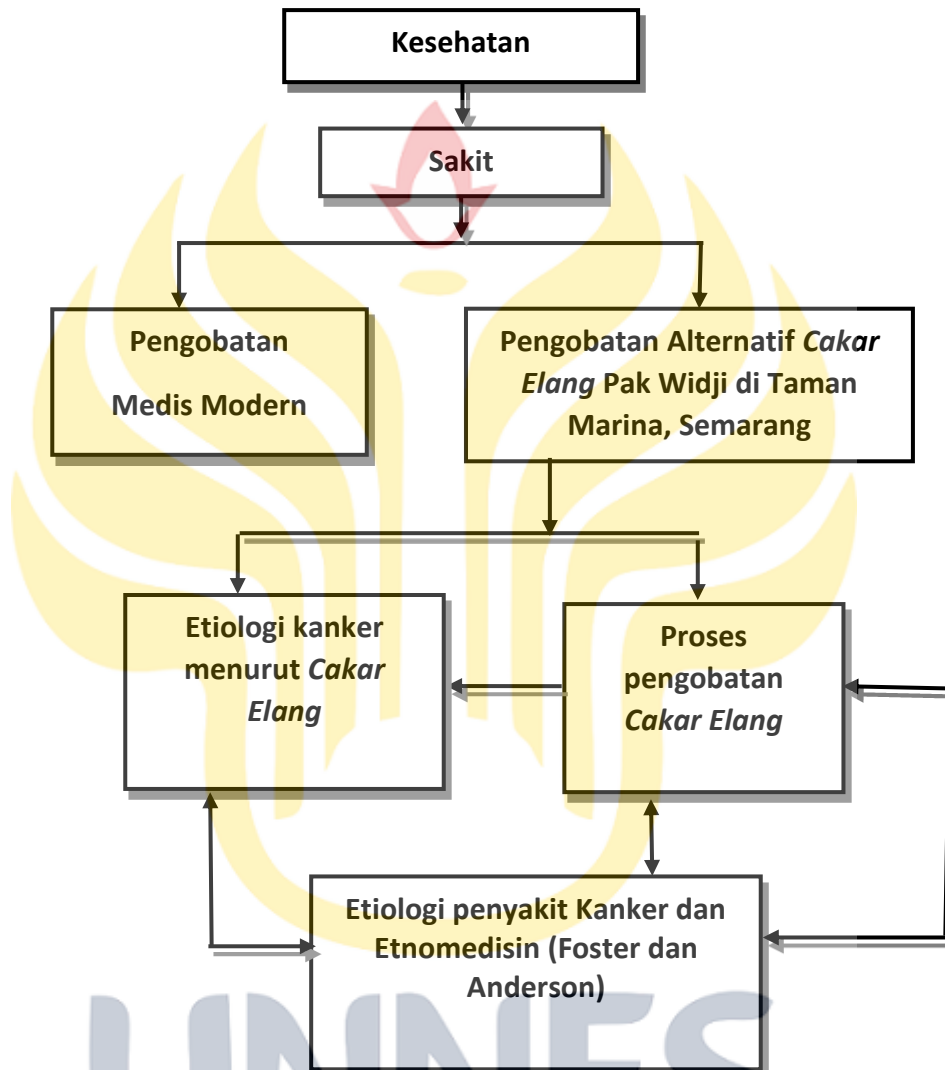
Pengobatan alternatif *Cakar Elang* hanya ada di Taman Marina, karena proses pengobatannya yang berbeda daripada yang lain. Dan juga penyakit yang ditangani bisa dikatakan belum ada obatnya secara medis. Konsep Etnomedisin juga menjelaskan bahwa penyebab individu sakit bisa dikarenakan oleh faktor agen serta keseimbangan tubuh yang terganggu. Sesuai dengan cara pengobatan di pengobatan *Cakar Elang* Pak Widji ketika si penyembuh melakukan suatu proses pengobatan untuk si pasien tentunya dilihat dulu sakitnya tersebut dan ditensi. Sakit bisa disebabkan karena agen ataupun karena keseimbangan tubuh yang terganggu sehingga baru bisa melakukan proses pengobatan. Jadi teori pilihan Etnomedisin dari Foster dan Anderson tepat untuk mengkaji tujuan dari penelitian ini.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan secara singkat alur pikir dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan, fokus penelitian, serta teori yang digunakan untuk menganalisis fokus penelitian dalam penelitian ini.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Bagan 1



Bagan 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berfikir pada Bagan I menjelaskan bahwa, masyarakat secara umum memandang kesehatan menjadi hal yang utama dalam kehidupan, akan tetapi tidak semua individu dapat hidup sehat selalu. Setiap individu tentunya mengalami sakit, sakit sendiri terjadi apabila kondisi tubuh yang tidak seimbang. Seseorang yang sakit pasti akan mencari pengobatan untuk menyembuhkan sakitnya. Pengobatan pada dasarnya terdiri dari pengobatan medis modern dan medis alternatif. Dalam hal ini pengobatan yang terdapat di Taman Marina, Semarang adalah pengobatan alternatif *Cakar Elang Pak Widji* khusus kanker masih mempercayai pengobatan alternatif, salah satunya adalah pengobatan alternatif *Cakar Elang Pak Widji* yang dapat menyembuhkan penyakit kanker yang diderita pasien.

Masyarakat mengalami suatu permasalahan penyakit maka mereka tidak dapat menjalankan profesi mereka seperti yang dilakukan setiap harinya. Masyarakat yang sakit akan mencari penyembuhan, dalam mencari kesembuhan masyarakat memiliki dua pilihan yaitu berobat ke Rumah Sakit (*westernmedicine*) dan pengobatan alternatif *Cakar Elang Pak Widji* (*etnomedicine*). Kemudian dianalisis dengan etiologi penyakit dan konsep etnomedisin (Foster dan Anderson) dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu etiologi penyakit kanker menurut pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang Pak Widji* dan proses pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang Pak Widji*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Etiologi Penyakit Dalam Pengobatan Alternatif *Cakar Elang* Pak Widji

Etiologi penyakit dalam pengobatan alternatif kanker *Cakar Elang* Pak Widji yaitu yang pertama gaya hidup manusia dan pola makan yang tidak sehat contohnya yang peling utama mie instan ataupun frozen food mengakibatkan kolesterol, trigresit atau endapan kimia yang mengakibatkan tersumbatnya pembuluh darah, karena tersumbatnya pembuluh darah maka racun atau nanah di dalam tubuh manusia tidak bisa dikeluarkan melalui aliran darah.

Yang kedua yaitu tersumbatnya aliran pembuluh darah dalam tubuh manusia mengakibatkan darah tidak bisa mengalir secara normal. Kemudian untuk melancarkan aliran darah tersebut terdapat 4 titik nanah yang di bagian tubuh manusia yaitu pada tangan ada 2 titik untuk mengeluarkan nanah atau racun dalam tubuhyaitu bagian tangan luar dan kaki ada 2 titik untuk mengeluarkan nanah atau racun dalam tubuh yaitu, bagian kaki dalam. Kemudian untuk melancarkan aliran darah yaitu dengan cara membuka atau mengurut di bagian pelipis.

2. Proses Pengobatan Alternatif Kanker *Cakar Elang* Pak Widji

Proses pengobatan alternatif *Cakar Elang* terdiri dari 2 aktivitas yaitu dengan cara diurut pada bagian tangan dan kaki dengan cara mengeluarkan nanah dari pembuluh darah. Penyakit yang dialami pasien dapat diketahui setelah diurut pertama kali, jika merasakan sakit sekali berarti memang pasien menderita penyakit. Kemudian pada pembuluh darah mengeluarkan nanah berwarna hitam pekat berarti penyakit yang diderita pasien adalah kanker, tetapi jika hitam pekat memiliki jarak atau seperti polkadot berarti pasien memiliki penyakit kanker dan kebanyakan minum obat dari pengobatan medis modern. Yang kedua selama melakukan pengobatan alternatif maka pasien akan diberikan perawatan dengan berobat secara rutin seperti yang dianjurkan oleh terapis, jika terapis menyarankan untuk berobat 15 kali dan harus melakukan pengobatan selama seminggu 2 kali secara rutin. Dengan demikian bertujuan untuk menuntaskan proses pengobatan serta menghilangkan racun dalam tubuh, agar pengobatan alternatif ini bisa benar-benar dikatakan tuntas.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat disarankan bagi dinas kesehatan Kota Semarang hendaknya membina dan memfasilitasi baik di pengobatan alternatif maupun Puskesmas agar pengobatan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, mengingat keberadaan Rumah Sakit sangat jauh, sehingga diharapkan baik pengobatan alternatif maupun Puskesmas dapat bekerjasama dalam membantu meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat Kota Semarang. Kemudian bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kota Semarang hendaknya mulai peduli dengan tradisi dan pengetahuan lokal yang sudah semakin tergeser oleh arus modernisasi. Hal ini dilakukan selain untuk melestarikan budaya lokal di Indonesia



DAFTAR PUSTAKA

- Foster, George M dan Barbara Gallatin Anderson. 2006. *Antropologi Kesehatan*. Terjemahan Piyanti Pakan Surya Darma dan Meutia F.Hatta. Jakarta: UI Press.
- Ghamari, et all. 2018. Prevalence of Liver Cancer in Isfahan Province Iran. *Indonesia Journal of Cancer*.
<https://www.neliti.com/id/publications/265190/prevalence-of-liver-cancer-in-isfahan-province-iran>
- Miles, M. B. dan A. M. Hubermas. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan T. R. Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Kuncoro Bayu. 2009. *Bahan Ajar Antropologi Kesehatan*. Semarang: UNNES.
- Ratna, Wahyu dan Sutrisno. 2013. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan dalam Aplikasinya di Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Ryamizard, et all. 2018. Gambaran Penggunaan Pengobatan Tradisional, Komplementer dan Alternatif Pada Pasien Kanker Yang Mengalami Radioterapi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol 7. No 2.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/viewFile/21475/199>
[55](#)

Shobdie, Muhamad. 2015. Kepercayaan Pasien Terhadap Pengobatan Tradisional Sangkal Putung Hj. Murni di Kabupaten Semarang Tahun 2014. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan.
<http://eprints.dinus.ac.id/17750/>

Sudarman, Momon. 2012. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Turana. 1996. *Pengobatan Alternatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. 2003. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Wijaya, Cindy Aprillianie and Muchtaridi Muchtaridi. 2017. Pengobatan Kanker Metode Gen Terapi. *Jurnal Farmaka*. Vol 15. No 1.
<http://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/12285>

Zahro, Et all. 2014. The Utilization of Alternative Medicine to Stroke Patients in Jember. *UNEJ PRESS*.
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/73239>